

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1.Strategi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pada penelitian kuantitatif sangat menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka yang kemudian dilakukan analisis data dengan prosedur statistik. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya (Sujalu dkk, 2021:9). Sumber data yang digunakan merupakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pengisian kuesioner oleh responden. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP DKI Jakarta.

#### **3.2.Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1.Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) Populasi adalah subjek atau objek yang berada di wilayah generalisasi dan memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha atau pekerjaan tetap yang terdaftar di KPP di DKI Jakarta. Dikarenakan jumlah data populasi yang sangat besar dan tidak dapat diperoleh oleh peneliti. Maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Cochran untuk menentukan jumlah sampel penelitian apabila populasi tidak diketahui. Formula cochran dianggap sangat tepat dalam situasi dengan populasi besar (Sujalu dkk, 2021:88).

##### **3.2.2.Sampel Penelitian**

Sugiyono (2016) Sampel adalah sebagian dari seluruh jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah subjek penelitian yang dianggap mewakili populasi yang kemudian disebut sebagai responden penelitian. Metoda pemilihan sampel pada

penelitian ini adalah *probability sampling methods* yaitu metode pemilihan sampel secara random atau acak. Dengan metoda ini seluruh populasi diasumsikan memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini juga digunakan teknik *incidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yang berarti siapa saja subjek yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan rumus Cochran untuk pengambilan sampel dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar dan tidak diketahui.

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$n$  = Jumlah sampel yang diperlukan

$z$  = Nilai standar yang diperoleh dari tabel distribusi normal Z dengan simpangan 5%, dengan nilai 1,96

$p$  = nilai proporsi yang didapat dari penelitian sebelumnya (kepastakaan), apabila proporsi tidak diketahui, maka perkiraan proporsi sebesar 50% (0,5)

$q = 1 - p$

$e$  = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 10% = 0,1 dari tingka kepercayaan 90%

Perhitungan:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 96 responden, yang kemudian dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden.

### 3.3.Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Menurut Sugiyono (2016) Data Primer merupakan data yang

diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google form.

Menurut Sugiyono (2016) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti yang kemudian akan dijawab oleh responden. Kuesioner yang disebar terdiri dari beberapa pertanyaan seputar kepatuhan wajib pajak orang pribadi selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini memfokuskan data kepatuhan wajib pajak orang pribadi selama masa pandemi covid-19 yaitu tahun 2020 sampai dengan 2021.

### **3.4.Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan suatu cara untuk mengukur suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui dan mengambil kesimpulan dari pengukuran tersebut. Penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai teknik pengukuran data. Menurut Sugiyono (2017;134) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu kejadian atau fenomena sosial. Sehingga seorang peneliti akan menggunakan skala *likert* untuk mengukur suatu kejadian atau fenomena sosial yang kemudian dapat diubah kedalam bentuk angka agar mudah disimpulkan. Alternatif jawaban dalam skala *likert* yang digunakan akan diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

Keterangan	Skor
Sangat Setuju / Sangat Positif	5
Setuju/Sering/Positif	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3
Tidak setuju/ Hampir tidak pernah/ Negatif	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2017;136)

### 3.4.1. Variabel Dependen

Variabel tidak bebas (*dependent variable*) yaitu Y yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya atau variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, karena variabel ini dapat dipengaruhi oleh variabel lain, diantaranya penghasilan wajib pajak, dan penerapan *e-system*.

Adapun indikator yang digunakan untuk menentukan kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini yaitu indikator yang dijelaskan dan telah digunakan oleh Nurhidayah (2015) dalam Muthmainna (2017). Indikator tersebut terdiri dari:

- 1) Kepatuhan untuk mendaftarkan diri
- 2) Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang
- 3) Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan
- 4) Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT)

**Tabel 3.2**  
**Indikator Kepatuhan Wajib Pajak**

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
1)Kepatuhan untuk mendaftarkan diri	<p>1) Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak secara sukarela ke Kantor Pelayanan Pajak</p> <p>2) Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak untuk memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)</p>
2)Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang	1) Saya selalu menghitung kewajiban angsuran pajak penghasilan saya
3)Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	<p>1) Saya selalu menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarkannya dengan tepat waktu</p> <p>2) Saya selalu membayarkan kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan</p>
4)Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan (SPT)	<p>1) Saya selalu mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundang-undangan</p> <p>2) Saya selalu melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan) Saya</p> <p>3) Saya menyampaikan SPT (Surat Pemberitahuan) saya tepat waktu sebelum batas akhir</p>

Sumber: Nurhidayah (2015) dalam Muthmainna (2017)

### 3.4.2. Variabel Independen

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu X merupakan variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel tak bebasnya. Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel bebas. Variabel bebas yang pertama yaitu penghasilan wajib pajak, dan variabel bebas yang kedua adalah penerapan *e-system* atau sistem elektronik.

#### 1. Penghasilan Wajib Pajak (X1)

Dalam penelitian ini penulis menentukan penghasilan wajib pajak dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Krisnadeva & Merkusiwati (2020), antara lain:

1. Ketaatan membayar pajak meskipun pendapatan rendah
2. Besar kecilnya pendapatan tidak menghalangi dalam membayar pajak
3. Kesanggupan membayar besarnya pajak yang dikenakan
4. Penghasilan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan utama dan kewajiban.

**Tabel 3.3**  
**Indikator Penghasilan Wajib Pajak (X1)**

Indikator	Penjelasan
1. Ketaatan membayar pajak meskipun pendapatan rendah	1) Saya tetap membayar pajak meskipun pendapatan saya rendah
2. Besar kecilnya pendapatan tidak menghalangi saya dalam membayar pajak	1) Besarnya pajak yang ditetapkan sesuai dengan penghasilan yang dimiliki wajib pajak 2) Saya bersedia membayar pajak dengan penghasilan yang saya terima
3. Kesanggupan membayar pajak yang dikenakan	1) Saya menyanggupi membayar pajak dengan penghasilan saat ini

2) Penghasilan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan utama dan kewajiban	1) Penghasilan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari 2) Penghasilan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi dan/atau keluarga 3) Penghasilan saya cukup untuk memenuhi kewajiban perpajakan saya
--	--

Sumber: Krisnadeva dan Merkusiwati (2020)

## 2. Penerapan *E-System* (X2)

Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan beberapa aplikasi/*e-system* yang telah disediakan oleh DJP. Dikarenakan sasaran penelitian tertuju pada wajib pajak orang pribadi, maka peneliti memfokuskan pada penerapan *e-registration*, *e-SPT*, *e-billing* dan *e-filing*. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indikator yang dikemukakan oleh Tambun & Witriyanto (2016) dan Sulistyorini dkk (2017), yang terdiri dari:

1. Persepsi kemudahan penggunaan
2. Efisiensi waktu, biaya dan tenaga dalam penerapan e-system
3. Ketepatan dan keakuratan data
4. Kepercayaan terhadap kerahasiaan dan keamanan data

**Tabel 3.4**  
**Indikator Penerapan E-System (X2)**

Indikator	Penjelasan
1. Persepsi kemudahan penggunaan	1) <i>E-system (e-registration , e-SPT, e-billing dan e-filing)</i> mempermudah saya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan 2) <i>E-system (e-registration , e-SPT, e-billing dan e-filing)</i> mudah dipelajari bagi pemula (pengguna yang belum pernah menggunakan <i>e-system</i> ) 3) Saya dapat melakukan pendaftaran NPWP secara online melalui <i>e-registration</i> 4) Dengan sistem <i>e-billing</i> , saya lebih mudah untuk melakukan pembayaran pajak
2. Efisiensi waktu, biaya dan tenaga	1) Dengan diterapkannya <i>e-registration</i> , saya tidak perlu ke kantor pajak untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memperoleh NPWP 2) Dengan diterapkannya <i>e-SPT</i> , saya dapat mengisi data-data perpajakan kapanpun dan dimanapun saya berada asal terhubung dengan internet 3) Saya dapat membayar pajak secara online melalui <i>e-billing</i> kapan saja 4) Dengan diterapkan <i>e-filing</i> , saya dapat melaporkan SPT kapanpun Ketika saya memiliki waktu luang

	5) Dengan diterapkannya <i>e-filing</i> , saya tidak perlu ke kantor pajak untuk melaporkan pajak saya
3. Ketepatan dan Keakuratan data	1) Dengan diterapkannya sistem <i>e-SPT</i> , perhitungan pajak saya lebih akurat 2) Dengan diterapkannya sistem <i>e-SPT</i> , data yang saya sampaikan selalu lengkap
4. Kepercayaan terhadap kerahasiaan dan keamanan data	1) <i>E-registration</i> dapat meningkatkan keamanan dan kerahasiaan data saya 2) <i>E-billing</i> dapat meningkatkan keamanan dalam melakukan transaksi pajak

Sumber: Tambun dan Witriyanto (2016)

Sulistiyorini (2017)

### 3.5. Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang ada, data yang telah dikumpulkan akan diolah oleh peneliti dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan sistem SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). SPSS diciptakan oleh Norman Nie salah satu lulusan fakultas Ilmu Politik dari lulusan Stanford University yang kemudian dirilis pada tahun 1968 dan dipublikasikan oleh SPSS Inc. SPSS (Statistical Package for the Social Sciences atau Paket Statistic untuk Ilmu Sosial). Awalnya SPSS hanya digunakan untuk ilmu sosial saja, yang kemudian berkembang sehingga dapat digunakan untuk berbagai disiplin ilmu sehingga kepanjangannya berubah menjadi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

### 3.5.1. Uji Instrumen

Uji instrumen pada penelitian ini, meliputi :

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan proses pengukuran yang digunakan untuk menguji ketepatan setiap pertanyaan dalam kuesioner untuk menjalankan fungsi pengukuran, semakin kecil *error variance* maka alat ukur tersebut akan semakin efektif.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu proses pengukuran yang menunjukkan bahwa jika dilakukan pengukuran berulang pada subjek yang sama maka pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif sama. Semakin kecil hasil yang diperoleh maka pengujiannya semakin reliabel. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien Alpha atau *Cronbach Alpha Method*. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* diatas  $> 0,70$  (Ghozali, 2008).

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian, dan hal ini merupakan langkah penting dalam proses regresi. Pelanggaran asumsi klasik menunjukkan bahwa efektivitas model regresi yang telah diperoleh kurang valid. Uji asumsi klasik dilakukan melalui empat tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dan dapat dilakukan pengujian secara statistik (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi membentuk korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Dampak uji multikolinearitas ini ialah menyebabkan variabel- variabel dalam sampel menjadi lebih besar. Hal tersebut membuat standar errornya besar, sehingga pada saat dilakukan pengujian koefisien, t-hitung akan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel. Jika penelitian memiliki variabel independen lebih dari satu. Syarat tidak terjadinya multikolinearitas apabila nilai korelasi antar variabel independen  $< 0,8$ . Sebaliknya jika nilai korelasi antar variabel independen  $> 0,8$  maka terjadinya multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Terjadinya kondisi heteroskedastisitas akan berakibat tidak mutlak koefisien, misalnya akan terjadinya kekurangan atau kelebihan dari semestinya.

## 4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan gangguan periode  $t-1$  pada model regresi linier (sebelumnya).

Dalam hal ini jika terjadinya korelasi, maka adanya 30roblema autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW test).

Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi orde pertama dan membutuhkan keberadaan *Intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018).

### 3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1PW + b_2PE + e$$

Dimana =

$Y$  = Kepatuhan Wajib pajak orang pribadi

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$PW$  = Penghasilan Wajib Pajak

$PE$  = Penerapan *E-system*

$e$  = error

### 3.5.4. Uji Statistik

Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara sendiri - sendiri atau individu. Pengujian ini dilakukan secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t untuk masing-masing variabel bebas dengan tingkat kepercayaan tertentu.

## 2. Uji F

Uji F atau uji secara serempak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

## 3. Uji $R^2$

Uji  $R^2$  atau koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X), atau bisa juga sejauh mana kontribusi variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y).